

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian, seperti persepsi, motivasi, perilaku serta tindakan yang dilakukan secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Polkinghorne (Creswell,1998) pendekatan fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap pengalaman hidup manusia.

B. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak balita. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan peneliti (Moleong, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita yang pernah menderita penyakit infeksi, pernah memberikan antibiotik kepada anaknya, bersedia menjadi informan dan ibu yang dapat berkomunikasi dengan baik. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 17 informan dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman Yogyakarta pada bulan Maret-Mei 2016. Alasan peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut dikarenakan data yang didapat dari Puskesmas I Gamping menunjukkan bahwa masih banyak anak balita yang menderita penyakit infeksi yang berasal dari daerah tersebut, sehingga peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Desa tersebut merupakan desa yang menjadi tanggung jawab Puskesmas I Gamping yang paling banyak populasinya dengan jumlah total balita pada bulan Oktober 2015 sebanyak 1109 balita.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada balita.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi orang tua terhadap antibiotik adalah tanggapan atau pandangan orang tua tentang antibiotik pada balita ditinjau dari definisi antibiotik, jenis antibiotik, bentuk antibiotik dan efek samping antibiotik.
2. Persepsi orang tua terhadap penggunaan antibiotik adalah tanggapan atau pandangan orang tua tentang penggunaan antibiotik pada balita ditinjau dari prinsip penggunaan antibiotik yang terdiri dari aturan mengkonsumsi antibiotik, cara memperoleh antibiotik, keefektifan mengkonsumsi antibiotik dan dampak penggunaan antibiotik pada balita.

F. Instrumen Penelitian

Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan melalui instrument penelitian berupa panduan wawancara dan panduan *focus group discussion* untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada balita. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka dengan pertanyaan utama terkait definisi antibiotik, fungsi antibiotik, jenis antibiotik, indikasi penggunaan antibiotik, keamanan penggunaan antibiotik. Peneliti juga menggunakan alat perekam suara dan catatan lapang untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data pada saat proses *focus group discussion* dan wawancara mendalam.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 2006). *Focus group discussion* dilakukan untuk mendapatkan data terkait persepsi informan terhadap penggunaan antibiotik pada balita. *Focus group discussion* dilakukan pada dua kelompok informan dengan kriteria adalah ibu dengan tingkat pendidikan SD-SMP dan ibu dengan tingkat pendidikan SMA-S1. Jumlah masing-masing informan pada *focus group discussion* sebanyak 6 informan. *Focus group discussion* tahap pertama dilaksanakan di Balai Pertemuan Desa Patukan sedangkan *focus group discussion* tahap ke-dua dilaksanakan di Posyandu Desa Gamping Lor.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi yang lengkap dan detail dari informan. Pada wawancara mendalam peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban (Kriyantono, 2006). Wawancara mendalam dilakukan pada 5 informan di rumah masing-masing informan dengan lama waktu 60 menit.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat perekam suara dan catatan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dari informan. Dalam proses FGD peneliti dibantu oleh asisten peneliti dan notulen untuk mencatat informasi penting dari informan.

H. Metode Analisa Data

Creswell (1998) menyatakan bahwa analisa data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa langkah penelitian antara lain:

1. Peneliti mulai mengorganisasikan semua data tentang fenomena yang telah dikumpulkan.
2. Peneliti menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang disampaikan oleh responden dengan melakukan *horizontaliting* yaitu setiap pernyataan responden pada awalnya diperlukan dan memiliki nilai yang sama, selanjutnya pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan dan pernyataan yang bersifat *repetitive* atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanyalah data yang tekstural dan unsur

pembentuk atau penyusun dari fenomena yang tidak mengalami penyimpangan.

3. Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan ke dalam unit makna lalu peneliti memberi tanda pada setiap unit. Selanjutnya, peneliti menuliskan uraian secara keseluruhan dari fenomena sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Peneliti mengembangkan *textural description* mengenai fenomena yang terjadi pada responden.
4. Peneliti mendeskripsikan fenomena dengan *structural description* yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi sehingga di dapatkan 4 tema dalam penelitian ini yaitu persepsi orang tua terhadap antibiotik, persepsi orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada balita, persepsi orang tua terhadap dampak dari penggunaan antibiotik dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap antibiotik dan penggunaan antibiotik pada balita.
5. Peneliti kemudian menjelaskan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna mengenai fenomena yang dialami responden.
6. Membuat laporan fenomena setiap responden, setelah itu gabungan dari semua deskripsi tersebut ditulis.

Dalam proses analisa data peneliti dibantu dengan *software opencode 4.02* untuk menganalisa data yang didapatkan dari informan.

I. Etik Penelitian

Peneliti memproteksi hak-hak informan selama proses penelitian. Masalah etik yang harus diperhatikan selama penelitian antara lain (Hidayat, 2009):

1. Memberikan *inform consent* sebelum melakukan penelitian

Inform consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan informan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan cara membagikan lembar *inform consent* kepada informan yang sesuai dengan kriteria peneliti. Tujuan dari *inform consent* adalah agar informan mengerti maksud dan tujuan dari penelitian.

2. *Anonim* (tanpa nama) pada saat melakukan pengukuran dan pengumpulan data

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

3. Kerahasiaan

Peneliti memberi jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

J. Kesulitan Penelitian

Kesulitan dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data yang membutuhkan waktu cukup lama, dikarenakan peneliti harus menyesuaikan waktu antara informan satu dengan informan yang lain untuk melaksanakan *focus group discussion*. Peneliti memilih untuk melakukan wawancara mendalam terlebih dahulu kepada salah satu informan agar tidak ada waktu yang terbuang. Setelah mendapatkan data dari wawancara mendalam dan melakukan analisis sementara, barulah peneliti menetapkan waktu dan tempat untuk menyelenggarakan *focus group discussion*.

K. Uji Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki kelemahan serta keunggulannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih *valid* (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu metode validasi data dengan cara menggunakan beberapa metode pengumpulan data, dalam penelitian ini selain menggunakan metode *focus group discussion* juga dilakukan wawancara mendalam. Selain itu untuk menjamin keabsahan data digunakan *peer debriefing* yaitu proses dimana seorang peneliti menyerukan kepada rekan-rekan sejawat untuk tujuan analisis dan eksplor aspek penyelidikan (Moleong, 2013).

L. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal untuk menyusun proposal penelitian. Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas I Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- c. Peneliti mengurus izin penelitian dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (*Bappeda*), Dinas Kesehatan kabupaten Sleman.
- d. Peneliti mengurus etik penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan telah mendapatkan surat keterangan kelayakan etika penelitian dengan nomor 088/EP-FKIK-UMY/III/2016

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penelitian dilaksanakan di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman Yogyakarta.
- b. Peneliti/asisten peneliti memberikan *informed consent* kepada informan yang datang ke Puskesmas I Gamping.
- c. Jika informan bersedia mengikuti penelitian maka peneliti akan meminta nomor telfon informan untuk dihubungi kemudian hari terkait pelaksanaan *focus group discussion* atau wawancara mendalam.

- d. Sebelum *focus group discussion* atau wawancara mendalam peneliti mempersiapkan tempat pelaksanaan, catatan dan alat perekam suara.
 - e. Peneliti melakukan *focus group discussion* atau wawancara mendalam di tempat yang sudah ditentukan
 - f. Pengambilan data pertama kali dilakukan dengan teknik wawancara mendalam pada 1 informan penelitian. Setelah melakukan analisis data didapatkan, ada beberapa perubahan pertanyaan untuk menggali lebih dalam terkait persepsi informan.
 - g. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data dengan *focus group discussion* pada dua kelompok yang berbeda kriteria yaitu *focus group discussion* pertama dilakukan pada kelompok dengan kriteria pendidikan \leq SMP, sedangkan *focus group discussion* kedua dilakukan pada kelompok dengan kriteria pendidikan \geq SMA
 - h. Setelah didapatkan hasil analisis data pada *focus group discussion* pertama dan kedua, tidak terdapat perubahan pada pertanyaan. Sehingga peneliti melanjutkan proses pengambilan data pada 4 informan berikutnya menggunakan teknik wawancara mendalam.
3. Tahap analisis
- Tahap ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan semua data dari informan.

